

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Ida Ayu Wiweka Fridayanti¹, Ni Luh Gede Novitasari^{2*}, Ni Luh Putu Widhiastuti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswat Denpasar

*Email: novitasari@unmas.ac.id

ABSTRACT

Firm value is an important indicator in a company, especially in the survival of the company. The short-term goal of a company is to maximize profit, while the long-term goal is to maximize company value and find out the factors that affect company value taken by the company, then an analysis is carried out using the factors of liquidity, profitability, company growth, company size and capital structure. The purpose of this study is to re-examine the effect of liquidity, profitability, company growth, company size and capital structure on company value in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The data collection method used in this research is documentation. The sampling method of this research is purposive sampling. The number of samples from this study were 40 samples with a total of 160 observed samples. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of this study are that liquidity and profitability have a positive effect on firm value, while company growth and firm size have no effect on firm value, while capital structure has a negative effect on firm value. Based on the adjusted R square value of 37.8%, there is still 62.2% of other variables that can be used for further research such as: Leverage, Investment Opportunity Sets, and Asset Guarantees to determine the factors that influence company value.

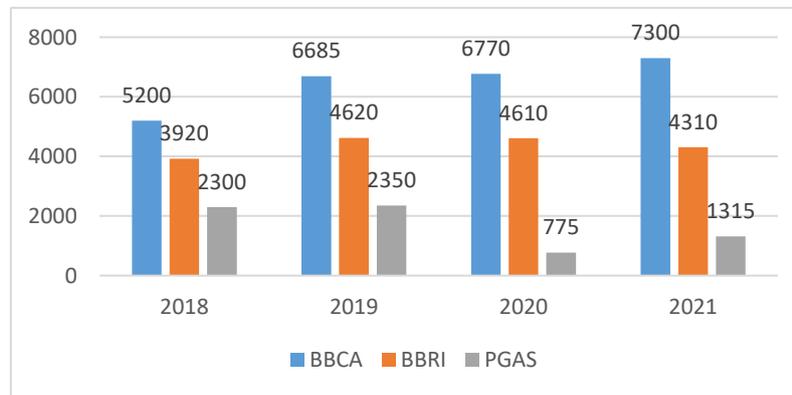
Keywords: *liquidity; profitability; company growth; company size; capital structure; company value*

PENDAHULUAAN

Pesatnya perkembangan ekonomi global, persaingan antar perusahaan dengan keunggulan masing-masing menjadi semakin ketat. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai nilai tambah, terutama dalam hal menghasilkan laba. Prinsip ekonomi perusahaan tidak hanya berpedoman pada keuntungan yang maksimal, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang berada di indeks LQ45 merupakan sebuah perusahaan yang sudah diakui oleh investor dan dipercaya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik. Namun, perusahaan perusahaan tersebut harus tetap bekerja keras untuk mempertahankannya, karena saham perusahaan tersebut akan dipantau selama dua kali dalam setahun dan nantinya akan diadakan review yang biasanya berlangsung pada bulan februari dan juli. Saham yang masih memenuhi kriteria akan tetap bertahan dalam daftar indeks LQ45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan perusahaan lain yang lebih memenuhi syarat. Indeks LQ45 resmi diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia pada Februari 1997, dan sebanyak 45 emiten telah melalui proses seleksi dari beberapa kriteria seleksi.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam sebuah perusahaan, khususnya dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Tujuan jangka pendek sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan laba, sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Suryandani, 2018). Apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan prospek yang baik untuk pertumbuhan perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang rendah memiliki prospek yang kurang baik terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan akan terus bersaing dan bekerja keras meningkatkan nilai perusahaannya guna memiliki prospek yang baik agar terus berkembang. Investor dalam menanamkan modalnya cenderung tertarik terhadap perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena hal tersebut menggambarkan pengelolaan perusahaan tersebut baik dan citra perusahaan menjadi baik berdasarkan sudut pandang investor. Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen

perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai harga saham perusahaan yang stabil dan juga mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Grafik berikut menunjukkan perubahan harga saham pada tiga perusahaan yang secara terus menerus masuk ke dalam daftar indeks LQ45 dari tahun 2018-2021 yaitu, PT Bank Central Asia, Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI), dan Perusahaan Gas Negara, Tbk (PGAS).



Gambar 1. Pergerakan Harga Saham

Dalam grafik terlihat bahwa BBCA memiliki kenaikan harga saham yang stabil setiap tahunnya, sedangkan BBRI dan PGAS mengalami penurunan yang kecil di tahun 2020 dan 2021. Tahun tersebut memang dunia saham mengalami gejolak yang disebabkan oleh adanya pandemic global Covid-19. Namun, keberhasilan BBCA dalam terus meningkatkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham dapat menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan di terima oleh investor, akan di analisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut di anggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut merupakan sinyal positif maka investor akan merespon secara positif dan diharapkan mereka tertarik untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Likuiditas yang tinggi dapat menarik investor untuk menginvestasikan uang ke dalam bisnis, yang akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan menaikkan harga saham. Investor akan melihat perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik memiliki kinerja yang baik. Ini akan menarik investor untuk memasukkan uang ke dalam bisnis. Menurut teori sinyal, bisnis yang memiliki tingkat likuiditas tinggi lebih siap untuk menggunakan dana yang mereka miliki untuk memaksimalkan operasi dan

menghasilkan keuntungan tinggi yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Fajaria & Isnalita, 2018). Laba yang tinggi dapat menjadi tanda bagi investor bahwa perusahaan berjalan dengan baik, dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), serta Oktaviarni, dkk (2019), Yanti, dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nurrahman, dkk (2018) profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Selain itu, perusahaan juga akan semakin mudah untuk memperoleh modal. Menurut teori sinyal, profitabilitas perusahaan yang kuat menunjukkan kemungkinan bisnis yang menjanjikan, yang akan mendorong investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk (2015), Sudiani, dkk (2016), Putra, dkk (2016), Widiantari, dkk (2017), Utomo, dkk (2017), Yanda (2018), Lumolly, dkk (2018), Awulle, dkk (2018), Oktaviarni, dkk (2019), Dewi, dkk (2019), Yanti, dkk (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan positif menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menyerahkan aset secara lebih efektif atau meningkatkan margin keuntungannya akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pertumbuhan (*growth*) merupakan perubahan total asset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu tahun. Aset merupakan aktivitas yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan, pertumbuhan perusahaan ini sangat diharapkan oleh semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan, karena dengan adanya pertumbuhan perusahaan mengindikasikan perkembangan usaha yang positif sehingga mampu menarik minat investor untuk menambah modal perusahaan (Suryawathy, 2014). Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil Penelitian dari Gustian (2017), Rusiah, dkk (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang baik. Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan maka mampu menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan. Maryam (2014) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Investor sering menunjukkan minat yang lebih besar pada bisnis

dengan skala yang lebih besar. Hal ini terjadi karena perusahaan besar seringkali mengalami keadaan yang lebih stabil. Kenaikan harga saham di pasar modal disebabkan oleh keinginan investor untuk memiliki saham perusahaan karena stabilitasnya. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widyawati (2015), Putra dan Lestari (2016), Yanti, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan akses pasar modal dan lebih suka menggunakan modal ekuitas daripada modal utang. Selain itu, perusahaan kecil mengandalkan modal melalui utang karena mereka harus menghadapi biaya penerbitan yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar memiliki akses untuk memperoleh pendanaan dari modal ekuitas. Kemampuan perusahaan merupakan sinyal positif (teori sinyal) bagi investor untuk berinvestasi dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif Nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan utang dalam stuktur modal perusahaan dapat meningkatkan peluang kebangkrutan karena utang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan utang pun semakin besar. Hal ini disebut sebagai *cost of financial distress*, merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Makin besar utang maka biaya tekanan finansial akan semakin besar pula yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Utomo dan Christy, 2017). Menurut Amanda, dkk (2011) semakin tinggi struktur modal maka nilai perusahaan rendah dan semakin rendah struktur modal maka nilai perusahaan tinggi. Pihak manajemen harus berhati-hati dalam penggunaan hutang, karena semakin besar hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusiah, dkk (2017), Widiantari dan Yadnya (2017), Utomo, dkk (2017), Ukhriyawati, dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tingkat risiko perusahaan meningkat dengan DER karena perusahaan harus membayar biaya bunga yang lebih besar. Hal ini disebabkan struktur modal perusahaan, yang menggunakan lebih banyak utang dan menaikkan biaya bunga sebagai hasilnya. Korporasi akan menghasilkan lebih sedikit laba, yang akan mengakibatkan penurunan nilai saham karena tingkat bunga yang semakin tinggi. Penurunan harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H5: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengakses situs resmi BEI di www.idx.co.id. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI terkait likuiditas, profitabilitas pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal erhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI itu sendiri berjumlah 45 perusahaan pada tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan data dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 sampel dengan total amatan sebanyak 160 total amatan.

PBV merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku. Menurut Tandelilin (2010:324) PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \dots \dots \dots (1)$$

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Gultom, dkk. 2013). Penelitian ini menunjukan rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* menurut Rustam (2013) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Kasmir (2018:135) CR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \dots\dots\dots(2)$$

Profitabilitas merupakan komponen yang sangat penting yang perlu diketahui oleh investor. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dari kegiatan operasional perusahaan (Yulandani, dkk. 2018). Profitabilitas menurut Harahap (2016:304) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas. modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Return on Assets (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya (Nugroho, 2012). Menurut Kasmir (2014:201) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \dots\dots\dots(3)$$

Pertumbuhan (*growth*) merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Menurut Syardiana, dkk, (2015) “Pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor. Menurut Hanafy (2009:79) Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ TA = \frac{Aktiva\ t - Aktiva\ t-1}{Aktiva\ t-1} \dots\dots\dots(4)$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Menurut Hartono (2012:14) Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Assets \dots\dots\dots(5)$$

Struktur modal menggambarkan penggunaan hutang dalam pendanaan. Proporsi hutang atas modal dapat diukur dengan menggunakan salah satu jenis rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, dimana DER adalah perbandingan antara total hutang dan total modal. Menurut Harap (2010), struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Sukamulja (2017:50) *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	160	.0012	8.5550	1.742444	1.2352089
ROA	160	-.4509	.4468	.058762	.0959701
PTA	160	-8.0957	.6263	.011702	.6579711

SIZE	160	20.8705	35.0844	29.643777	4.2209547
DER	160	-3.4769	17.5341	2.334985	3.0129614
NP	160	-1.0816	60.6717	3.437058	7.8956367
Valid N (listwise)	160				

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5.954	3.807		1.564	0.12
1	CR	1.191	0.438	0.186	2.719	0.007
	ROA	53.917	5.452	0.655	9.89	0
	PTA	-0.296	0.754	-0.025	-0.393	0.695
	SIZE	-0.167	0.125	-0.089	-1.336	0.184
	DER	-0.565	0.184	-0.219	-3.066	0.003

a. Dependent Variable: NP

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$NP = 5,954 + 1,191CR + 53,917ROA - 0,296PTA - 0,167SIZE - 0,565DER$$

Keterangan:

- CR = Likuiditas
- ROA = Profitabilitas
- PTA = Pertumbuhan Perusahaan
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- ROA = Struktur Modal

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Test Kolmogorov-Smirnov* dengan angka *Unstandardized Residual* pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,082 dimana nilainya > 0,05 yang berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dari table uji multikolinearitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinearitas) antar variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu uji asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,976. Dengan signifikan sebesar 0,05 dan N = 160 dan jumlah variabel bebas k = 5, maka diperoleh nilai $du = 1,8063$ diperoleh nilai $(4 - du)$ sebesar $4 - 1,8063 = 2,193$. Oleh karena nilai *Durbin-Watson* (*d*-hitung) sebesar 1,976 berada diantara 1,8063 dan 2,193 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada Tabel uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Likuiditas (CR) sebesar 0,393, nilai signifikan dari variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,080, nilai signifikansi dari variabel Pertumbuhan Perusahaan (PTA) sebesar 0,699, nilai signifikansi dari variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,953, nilai signifikansi dari variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,270. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Model Fit (Uji Statistik F)

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3937.044	5	787.409	20.294	.000 ^b
	Residual	5975.187	154	38.800		
	Total	9912.231	159			
a. Dependent Variable: NP						
b. Predictors: (Constant), DER, PTA, ROA, SIZE, CR						

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 20.294 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel pengujian besarnya *adjusted R²* adalah 0,378. Hal ini berarti bahwa 37,8 persen variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal), sedangkan sisanya 62,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor di luar penelitian. *Standard Error of the Estimate* sebesar 6,2289580.

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.954	3.807		1.564	.120		
	CR	1.191	.438	.186	2.719	.007	.833	1.200
	ROA	53.917	5.452	.655	9.890	.000	.891	1.122
	PTA	-.296	.754	-.025	-.393	.695	.991	1.010
	SIZE	-.167	.125	-.089	-1.336	.184	.877	1.140
	DER	-.565	.184	-.219	-3.066	.003	.769	1.301
a. Dependent Variable: NP								

- 1) Variabel likuiditas memiliki koefisien sebesar 1,191 dengan signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari tanda

koefisiennya adalah positif, maka likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis pertama diterima.

- 2) Variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar 53,917 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari tanda koefisiennya adalah positif, maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis kedua diterima.
- 3) Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,296 dengan signifikansi sebesar $0,695 > 0,05$. Ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis ketiga ditolak.
- 4) Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,167 dengan signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis keempat ditolak.
- 5) Variabel struktur modal memiliki koefisien sebesar -0,565 dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Ini berarti bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis kelima diterima.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel memiliki koefisien regresi 1,197 dan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 diterima. Likuiditas yang semakin tinggi membuat nilai perusahaan akan semakin tinggi dan sebaliknya likuiditas yang semakin rendah akan menyebabkan nilai perusahaan akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), serta Oktaviarni, dkk (2019), Yanti, dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi 53,917 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 diterima. profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badanusaha tersebut akan lebih terjamin. Selain itu, perusahaan juga akan semakin mudah untuk memperoleh modal. Kenaikan dalam sisi profitabilitas perusahaan dapat mengindikasikan prospek masa depan perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi para investor. Menurut teori sinyal, profitabilitas perusahaan yang kuat menunjukkan kemungkinan bisnis yang menjanjikan, yang akan mendorong investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Yanda (2018), Lumolly, dkk (2018), Awulle, dkk (2018), Oktaviarni, dkk (2019), Dewi, dkk (2019), Yanti, dkk (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Padmayanti et al (2019).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki koefisien regresi -0,296 dan tingkat signifikansi 0,695 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 ditolak. Besar kecilnya pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset tidak mampu

mempengaruhi peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Yanda (2018) yaitu penyebab tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan adalah karena perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil memiliki masing-masing pilihan lain dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan melakukan bentuk investasi lain yang lebih menguntungkan. Peluang bisnis yang dilihat oleh perusahaan membuat perusahaan lebih mengutamakan untuk mengalokasikan laba untuk membiayai investasi yang dinilai tidak sesuai oleh investor maupun calon investor. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan bukan merupakan faktor penentu besarnya penanaman modal yang dilakukan investor yang menyebabkan tidak terpengaruhnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yanda (2018) serta Astuti dan Yadnya (2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi -0,167 dan tingkat signifikansi 0,184 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan hipotesis keempat yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 ditolak. Besar atau kecilnya sebuah perusahaan bukanlah satu-satunya yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dinilai dari aspek ukuran perusahaan saja, tetapi banyak aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor juga meninjau dan menilai aspek kinerja dari sebuah perusahaan, melihat apakah perusahaan tersebut likuid atau mampu melunasi kewajiban-kewajibannya, serta menilai kebijakan-kebijakan lain yang dibuat perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap dapat menyebabkan kurangnya dari efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran-jajaran manajemen, sehingga rentan atas penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perbedaan tujuan diantara pihak internal perusahaan dengan para pemilik perusahaan sehingga tidak terciptanya keselarasan tindakan individu untuk meraih tujuan pribadi guna membantu pencapaian organisasi. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan para investor juga dapat memicu terjadinya konflik keagenan (*Agency Conflict*) (Jensen & Meckling, 1976). Pemilik perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan mensejahterakan pemilik perusahaan, tetapi pihak manajemen mempunyai tujuan meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar, sehingga pihak mendapatkan insentif atau bonus atas pencapaian yang sudah diraih. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Dewi & Wirajaya (2013), dan Abidin et al., (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki koefisien regresi 53,917 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan hipotesis kelima yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 diterima. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dapat meningkatkan peluang kebangkrutan karena utang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan utang pun semakin besar. Hal ini disebut sebagai *cost of financial distress*, merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Makin besar utang maka biaya tekanan finansial akan semakin besar pula yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Utomo dan Christy, 2017). Menurut Amanda, dkk (2011) semakin tinggi struktur modal maka nilai perusahaan rendah dan semakin rendah struktur modal maka nilai perusahaan tinggi. Pihak manajemen harus berhati-hati dalam penggunaan hutang, karena semakin besar hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Rusiah, dkk (2017), Widyantari dan Yadnya (2017), Utomo, dkk (2017), Ukhriyawati, dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Keterbatasan penelitian ini yaitu Nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,378. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal sebesar 37,8%, sedangkan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *Leverage*, *Investment Opportunity Set*, dan Jaminan Aset guna untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. L. T., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Analisis Implementasi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 1(1), 38-55.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099-6118.
- Dewi, M. A. P., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Udayana*, 7(8), 4385-4416.
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(4).
- Fajaria, A. Z., & Isnalita, N. I. D. N. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 6(10), 55-69.
- Gultom, R. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(1), 51-60.
- Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010- 2014). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas erhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Nurrahman, T., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 882-886.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1- 16.
- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1).
- Pramana, I G N Agung Dwi dan I Ketut Mustanda (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(1):

h: 561-594.

- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Putra, I. P. M. J. S., & Juniariani, N. M. R. (2017). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 7(2), 143-150.
- Rusiah, N., Mardani, R. M., & ABS, M. K. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(06).
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94-103.
- Tandelilin, Eduardus. 2001, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibria*, 6(1).
- Utomo, N. A., & Christy, N. N. A. (2017, May). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. In *Proceedings* (Vol. 1, No. 1).
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Yanda, A. C. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.